

**PENGEMBANGAN DESA WISATA SAMBIREJO,
KECAMATAN NGAWEN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL BERBASIS
AGROTOURISM TANAMAN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

ITWANASTITI KUSUMAHAYU

D 300 170 094

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

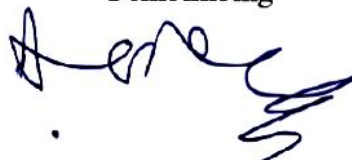
**PENGEMBANGAN DESA WISATA SAMBIREJO, KECAMATAN
NGAWEN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL BERBASIS
AGROTOURISM TANAMAN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*)**

oleh:

ITWANASTITI KUSUMAHAYU
D 300 170 094

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Ir. Qomarun, MM.

NIK.781

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN DESA WISATA SAMBIREJO, KECAMATAN NGAWEN,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL BERBASIS *AGROTOURISM* TANAMAN
KELOR (*MORINGA OLEIFERA*)**

OLEH

**ITWANASTITI KUSUMAHAYU
D 300 170 094**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 11 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Ir. Qomarun, MM.

(Ketua Dewan Penguji)



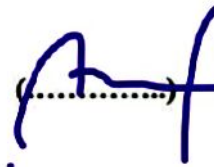
2. Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., Ph.d

(Anggota I Dewan Penguji)



3. Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T.

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Teknik

Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.
NIK/NIDN: 0603027401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Agustus 2021

Penulis



ITWANASTITI KUSUMAHAYU

D300170094

**PENGEMBANGAN DESA WISATA SAMBIREJO, KECAMATAN NGAWEN,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL BERBASIS AGROTOURISM TANAMAN KELOR
(*MORINGA OLEIFERA*)**

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor yang paling dinamis di berbagai negara. Pada negara berkembang sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar penyumbang devisa negara. Pengembangan wisata baru yang berorientasi pada nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan terbanyak sejak 5 tahun terakhir. Salah satu yang gencar mempromosikan pariwisatanya adalah Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten yang terluas dibanding kabupaten lain di Yogyakarta, namun berpendapatan paling rendah dan tergolong tertinggal. Gunungkidul memiliki potensi alam yang luar biasa sehingga daerah ini sering mempromosikan daerahnya dengan objek wisata berbasis alam. Embung merupakan *retention basin* atau cekungan penampung aliran hujan yang digunakan untuk menjaga kualitas air tanah, mencegah banjir, estetika hingga pengairan. Pada daerah Gunung Kidul Embung digunakan untuk menampung air hujan dan digunakan petani untuk mengairi lahan di musim kemarau. Pengembangan embung pada Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Gunungkidul memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai *agrotourism*. Tujuan dibangunnya *agrotourism* Selain meningkatkan sektor pertanian masyarakat, pengembangan wisata tersebut juga berorientasi pada pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat yang kedepannya akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Konsep yang digunakan dalam pengembangan desa wisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Sementara konsep arsitektur yang digunakan adalah vernakuler. Hasil program perencanaan ini adalah kawasan *agrotourism* yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi alam sekitar. **Kata Kunci:** Kata Kunci: *Agrotourism*, Pertanian Kelor, Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Gunungkidul

Abstract

*Tourism is the most dynamic sector in many countries. In developing countries the tourism sector is one of the largest contributors to the country's foreign exchange. The development of new tourism which is oriented to the values of environmental conservation and community culture will provide benefits in the long term. Yogyakarta Special Region is a province that has the highest number of tourist visits since the last 5 years. One that is aggressively promoting its tourism is Gunungkidul Regency. Gunungkidul Regency is the largest district compared to other districts in Yogyakarta, but has the lowest income and is classified as underdeveloped. Gunungkidul has tremendous natural potential, so this area often promotes its area with nature-based tourism objects. Embung is a retention basin or basin for collecting rainwater which is used to maintain groundwater quality, prevent flooding, aesthetics and irrigation. In the Gunung Kidul area, Embung is used to collect rainwater and is used by farmers to irrigate land in the dry season. The development of a reservoir in Sambirejo Village, Ngawen District, Gunungkidul has the potential to be developed as agro-tourism. The purpose of developing agrotourism In addition to improving the community's agricultural sector, tourism development is also oriented towards preserving the environment and community culture, which in the future will provide long-term benefits. The concept used in the development of Wistaa Village is Community Based Tourism (CBT). While the architectural concept used is vernacular. The result of this planning program is an agrotourism area that is in accordance with the needs and natural conditions around. **Keyword:** *Agrotourism, Moringa Farming, Sambirejo Village, Ngawen District, Gunungkidul.**

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten terluas yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), luas wilayah Kabupaten Gunungkidul sebesar 1.485,36 km² atau sebesar 46,63% dari keseluruhan luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Iklim pada wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam daerah tropis, dengan topografi yang dominan dengan kawasan perbukitan karst. Karena hal tersebut kondisi lahan pada wilayah selatan kurang subur sehingga sektor pertanian pada kawasan ini kurang optimal. Pada kondisi klimatologi Kabupaten Gunungkidul secara umum menunjukkan bahwa curah hujan rata-rata pada tahun 2018-2019 sebesar 166 mm²/tahun, dengan jumlah hari hujan rata-rata 8 hari/tahun. Berdasarkan kondisi klimatologi daerah Gunungkidul tahun 2018-2019, daerah ini selalu diprediksi mengalami kekeringan setiap bulan kering atau musim kemarau. Kepala BPDD Kabupaten Gunungkidul menuturkan lima kecamatan yang sering mengalami bencana kekeringan adalah Kecamatan Girisubo, Semanu, Ngawen, Gedangsari, dan Rongkop.

Daerah Istimewa Yogyakarta atau DIY merupakan provinsi yang memiliki kunjungan wisatawan terbanyak sejak lima tahun terakhir. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kunjungan terbanyak baik dari wisatawan domestik maupun luar negeri, daerah ini juga sering mempromosikan wisatanya yang berbasis alam. Walaupun Kabupaten Gunungkidul memiliki banyak pariwisata, menurut Keputusan Gubernur DIY No. 340/KEP/2020 tentang penetapan upah minimum Kabupaten/Kota di Yogyakarta tahun 2021, Kabupaten Gunungkidul menjadi kabupaten dengan pendapatan terendah diantara 5 kabupaten lain dengan jumlah Rp1.770.000 hal tersebut disebabkan karena Gunungkidul masih berada pada industri kecil. Selain hal tersebut masyarakat Gunungkidul yang sebagian besar berprofesi sebagai petani juga bergantung pada musim yang ada pada setiap tahunnya, sehingga secara tidak langsung petani Kabupaten Gunungkidul terhalang masalah bencana kekeringan setiap tahunnya.

Berdasarkan isu ekonomi dan bencana kekeringan yang ada pada Kabupaten Gunungkidul memunculkan isu yang lain pada Desa Sambirejo yaitu isu *stunting*. *Stunting* adalah kondisi pertumbuhan tubuh dan otak yang gagal pada anak akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama. Pada tahun 2019 Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen merupakan daerah yang memiliki tingkat *stunting* tinggi, pada tahun 2021 masih tercatat 13 anak mengalami *stunting* pada Desa Sambirejo. Karena hal tersebut membuat para ahli nutrisi melaksanakan program setiap warga untuk menanam kelor, tanaman kelor dipilih karena tanaman tersebut dapat bertahan pada segala cuaca mengingat Desa Sambirejo merupakan daerah rawan terkena kekeringan saat musim panas. Sejak saat itu desa ini mulai menanam bibit dan membudidayakan sendiri, dan sejak saat itu pula

para warga juga memproduksi hasil olahan kelor dan memperjual belikan produk olahan kelor. Desa Sambirejo juga memiliki perkumpulan Desa PRIMA melati (Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri) yaitu sebuah wadah pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi. Pada saat ini Desa Sambirejo melalui Desa PRIMA melati sedang mengembangkan produk disertifikasi tanaman *Moringa oleifera* atau tanaman kelor.

Berdasarkan isu-isu yang muncul seperti ekonomi, kesehatan (*stunting*), pengembangan wisata edukasi *Moringa oleifera* memiliki potensi yang besar mengingat tingginya minat konsumen terhadap tanaman kelor saat ini. Pengembangan wisata edukasi tersebut nantinya meliputi pembibitan tanaman hingga pengolahan tanaman hingga menjadi produk-produk yang bernilai jual tinggi. Pengembangan wisata edukasi dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) diharapkan dapat menghasilkan *multiplier effect* yang tinggi dalam perekonomian terutama dibidang pertanian melebihi sektor unggulan lainnya. Keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan, dan pengembangan daerah tujuan wisata (DTW) terutama keberadaan Desa PRIMA Melati sebagai wadah masyarakat yang dapat menghasilkan produk tanaman kelor diharapkan akan menjadi lahan yang mampu menyerap lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat serta mengentaskan kemiskinan pada Desa Sambirejo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan kawasan desa wisata Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul berbasis agrotourism sebagai sarana edukasi sekaligus rekreasi bagi masyarakat serta petani untuk menambah pengetahuan mengenai pemaksimalan pengolahan hasil pertanian kelor dan sekaligus sebagai sumber ekonomi masyarakat.

1.3 Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan kawasan Desa Wisata Sambirejo yang berbasis agrotourism tanaman kelor (*Moringa oleifera*) secara keseluruhan.

1.4 Sasaran

Membangun kawasan Desa Wisata Sambirejo yang berbasis *agrotourism* tanaman kelor (*Moringa oleifera*) sebagai pemecah masalah isu ekonomi dengan menghasilkan produk bernilai tambah tinggi dan feedstock, serta sebagai pemecah masalah isu kesehatan *stunting* dengan skenario pengembangan pangan sehat yang berasal dari tanaman kelor.

2. METODE

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam laporan ini meliputi :

a. Observasi Lapangan

Peneliti mengamati secara langsung terhadap semua aspek yang berhubungan dengan Argowisata Pertanian dan Pengolahan Hasil Pertanian Desa Sambirejo, Kabupaten Gunungkidul, sehingga didapatkan data yang akurat mengenai kondisi lingkungan, potensi yang ada di sekitar agrowisata dan kebutuhan pertanian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi langsung kepada Pemerintah Kalurahan Desa Sambirejo dan narasumber yang berhubungan dengan tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Hal ini digunakan untuk memperkuat data yang sudah ada.

c. Studi Banding

Studi banding digunakan untuk meninjau objek yang berkaitan dengan tema dan topik yang diangkat guna mendapatkan gambaran mengenai perencanaan dan perancangan topik.

d. Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai pelengkap data primer dan didapatkan dari jurnal atau buku yang ada dan berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut dengan agrowisata dan permasalahan yang sedang diteliti. Studi pustaka yang digunakan melibatkan berbagai disiplin ilmu lainnya.

2.2 Tinjauan Pustaka

a. Desa Wisata

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 5 tahun 2013 menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu integrasi antara daya tarik alam, wisata buatan dan wisata budaya dalam suatu kawasan tertentu yang didukung dengan komponen atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya yang dikelola oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat desa. Terdapat tiga syarat menurut para ahli yaitu :

1) Daya Tarik atau Atraksi

Menurut Charles J. Metelka (1990) daya tarik atau atraksi merupakan atribut positif yang menguntungkan kawasan yang menawarkan kegiatan atau paket aktivitas tertentu yang diinginkan oleh pasar, hal tersebut termasuk iklim, daya tarik alam, kegiatan maupun budaya. Selain hal-hal tersebut pariwisata juga memiliki syarat yang harus dipenuhi agar dikatakan memiliki atraksi yang baik, syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Kegiatan (act) dan obyek (artifact) harus dalam keadaan baik.
- 2) Atraksi harus disajikan dengan tepat.
- 3) Atraksi wisata harus memuat akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran.
- 4) Kesan atau image yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin (Soekadijo, 1997).

2) Aksesibilitas

Menurut Sulfi Abdulhaji (2016) aksesibilitas merupakan aspek pendukung pariwisata, hal tersebut karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa adanya aksesibilitas maka suatu objek tidak akan mendapat kunjungan wisatawan.

3) Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah sarana yang memberikan pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan kebutuhan seperti makan dan minum serta jasa lainnya. Akomodasi terdiri dari tempat penginapan, toko oleh-oleh, restaurant, usaha rekreasi, dan hiburan serta sarana lainnya (Sulfi Abdulhaji, 2016). Tata ruang desa dapat disajikan dalam bentuk peta zonasi dan track wisata.

b. Agrowisata

Menurut Utama (2015) agrowisata atau *agroturism* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan sektor agro atau pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, rekreasi, pengalaman, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Pengembangan *agrotourism* yang menonjolkan budaya lokal setempat, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya setempat maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.

Dalam perkembangannya Utama (2015) menjelaskan, agrowisata terbagi menjadi dua, agrowisata tertutup dan agrowisata terbuka. Agrowisata tertutup contohnya dapat berupa museum atau bangunan yang di dalamnya menampilkan koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah serta visualisasi penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Sedangkan agrowisata terbuka dapat berupa penataan lahan pertanian yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung sistem pertanian agar agrowisata efektif dan berkelanjutan.

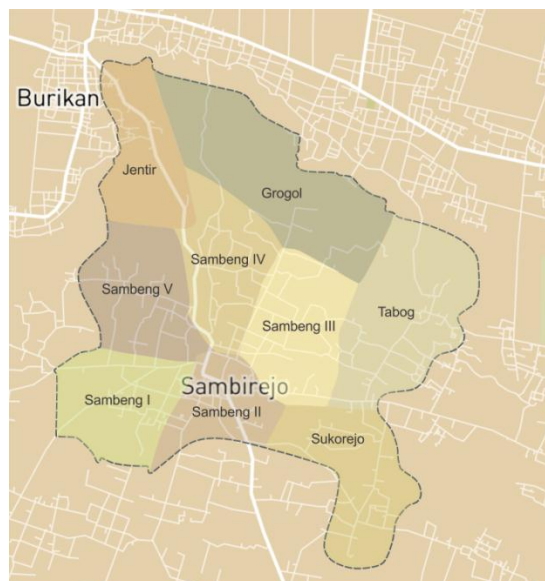
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa

Analisa pendekatan serta konsep perencanaan dan perancangan terdiri dari analisa konsep makro dan konsep kawasan prioritas pada Desa Wisata Sambirejo berbasis *agrotourism* tanaman kelor (*Moringa oleifera*).

3.2 Konsep Analisa Makro

a. Analisa Site



Gambar 1. Site Desa Wisata Sambirejo

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Berdasarkan analisa site yang telah dilakukan oleh penulis, didapatkan lahan yang memenuhi kriteria, baik dari ketersediaan lahan yang luas dan mendukung, ketersediaan infrastruktur, pencapaian yang mudah dan kondisi lingkungan yang sesuai. Site prioritas yang dipilih untuk perencanaan dan perancangan kawasan Desa Wisata fokus pada empat dukuh yang berada di sepanjang jalan semin-cawas, yaitu dukuh Jentir, Sambeng IV, Sambeng I, dan Sambeng II.

b. Elemen 3A

1) Atraksi

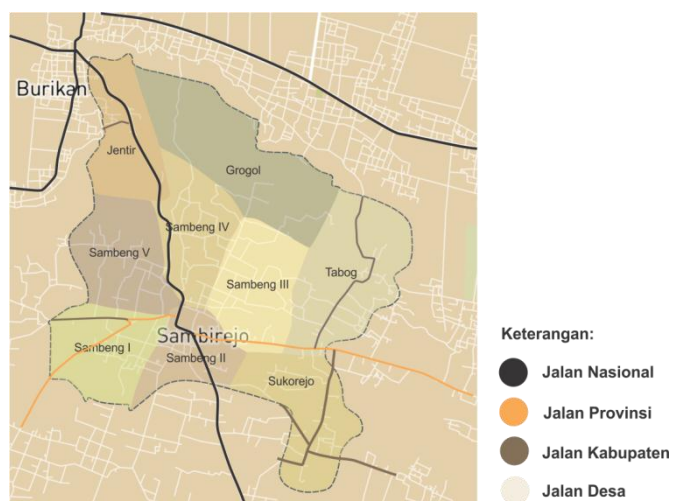
Tabel 1. Atraksi Desa Wisata

Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
Daily	<ul style="list-style-type: none">- Agrowisata (pembibitan, menanam, panen)- Playground- Peket pendidikan- Kuliner kelor- Produksi olahan kelor- Kegiatan Outbond	Mini Agrotourism Kelor setiap dukuh
	<ul style="list-style-type: none">- Jalan-jalan di embung- Olahraga air	Embung

	- Olahraga panjang tebing	Tebing (Grogol)
Weekly	Kegiatan membuat kerajinan batik, tenun, anyaman plastik dan kayu serta genteng	Sambeng I (Kerajinan Anyaman Plastik) Sambeng II (Kerajinan Anyaman Plastik, Tenun dan Ecoprint) Sambeng IV (Kerajinan meubel dan genteng)
	Kegiatan Kesenian	Sambeng I dan center desa
	Pameran dan workshop tanaman kelor	Mini Agrotourism Kelor setiap dukuh
Monthly	Pasar Bulanan Kelor	Pasar
	Adventure tour wisata Gunungkidul	Wisata yang ada di Gunungkidul
Monthly (Bulan Basah)	Menanam terong dan pare	Setiap dukuh
Monthly (Bulan Kering)	Menanam Singkong, Jagung, Ubi	Setiap dukuh
Annualy	Festival Kelor	Embung
	Pentas Seni Budaya (Kethoprak, Klenengan, Reog, dll)	Embung

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

2) Aksesibilitas



Gambar 2. Konsep Aksesibilitas

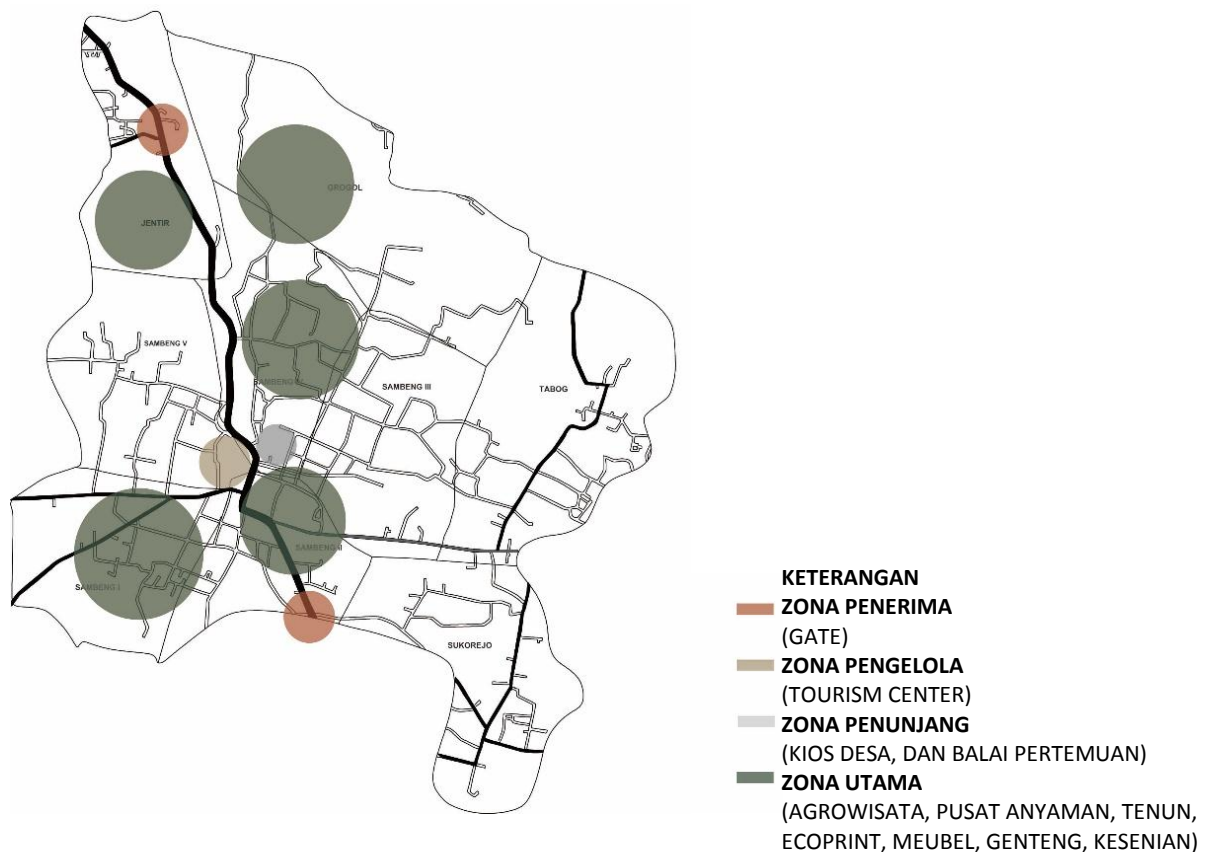
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Analisa konsep pencapaian utama berada pada jalan nasional yaitu jalan semin-cawas. Sementara untuk pencapaian tiap dukuh dapat menggunakan jalan desa. Untuk mengunjungi embung wisatawan dapat parkir di kawasan embung langsung. Sementara untuk kawasan wisata lain, wisatawan parkir di tourism centre lalu diantar menggunakan mobil wisata ke dukuh yang dituju.

3) Akomodasi

Akomodasi adalah sarana untuk menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya, terdiri dari akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi serta sarana lain seperti *souvenir shop*, penyedia air dan sarana toilet. Untuk akomodasi pada desa wisata Sambirejo nantinya akan dibuat homestay, dan tempat perkemahan.

c. Zonasi Kawasan

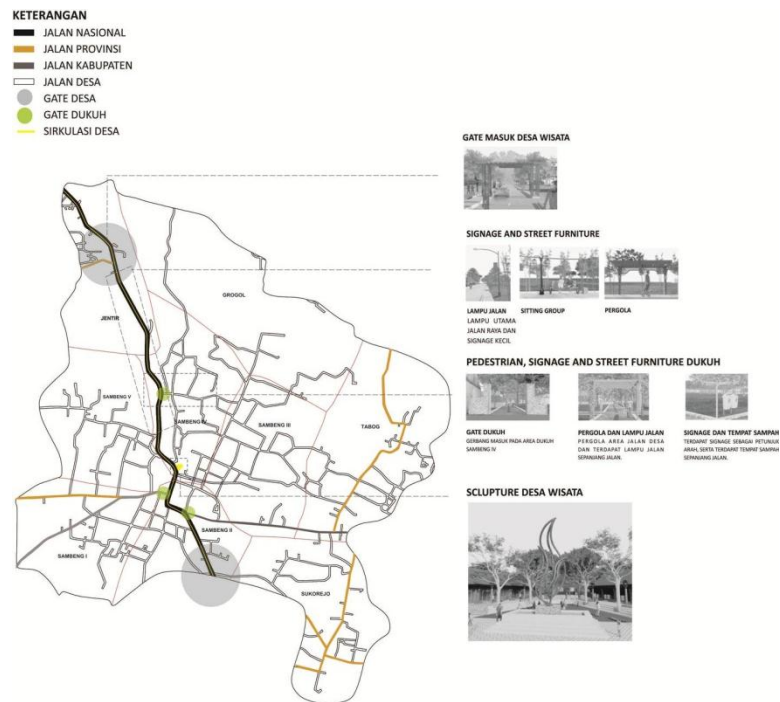


Gambar 3. Zonasi Kawasan

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

d. Tinjauan Penataan Kawasan

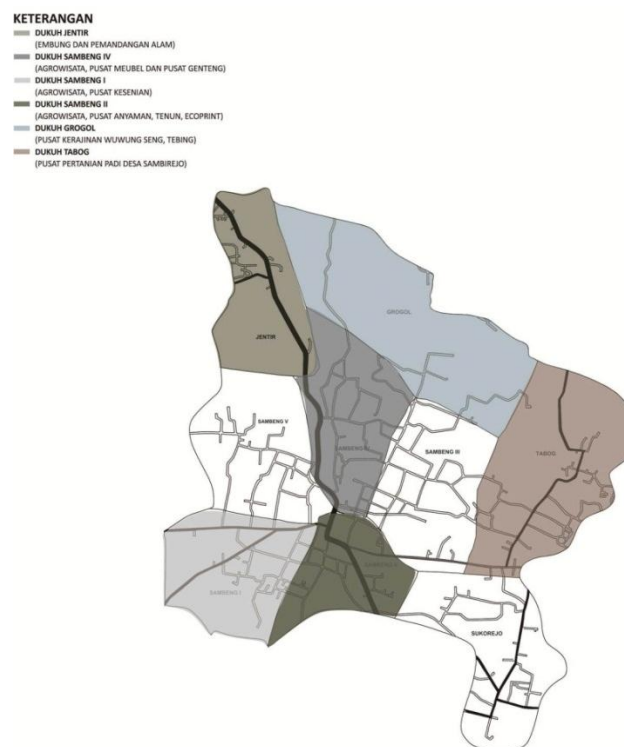
1) Acces And Linkage



Gambar 4. Konsep Acces and Linkage

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

2) Comfort And Image



Gambar 5. Konsep Comfort and Image Kawasan

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

3) Uses And Activities

Tabel 2. Konsep Kegiatan dan Ruang Kegiatan

Kegiatan	Ruang Kegiatan
a) Kegiatan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Tani - Kelompok Pertenakan - Kelompok perkebunan - Kelompok kehutanan 	Setiap Dukuh
b) Kegiatan Budaya <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan membatik dengan corak daun sambi - Kegiatan menenun lurik ATBM - Seni Budaya (Kethoprak, klenengan, reog, dll) 	Sambeng II (Ecoprint dan Tenun) Sambeng I (Kethoprak, klenengan, reog)
c) Kegiatan Industri Kecil Mikro (IKM) <ul style="list-style-type: none"> - Usaha kerajinan Bambu - Usaha Pembuatan wuwung seng - Usaha Olahan makanan dan minuman - Usaha Meubel 	Tempat Produksi IKM pada tiap dukuh
d) Kegiatan Olahraga <ul style="list-style-type: none"> - Olahraga Panjat Tebing - Olahraga Air 	Dukuh Jentir (Embung) dan Grogol (Tebing)

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

4) Sociability

Berdasarkan hasil analisa maka dalam pengembangan desa wisata maka akan diptakan berbagai ruang yang nyaman untuk berinteraksi. Dengan mewadahi sesuai dengan kelompok kegiatan, serta menambahkan berbagai fasilitas pendukung yang akan memberikan kenyamanan pada pengunjung desa.

3.3 Konsep Kawasan Prioritas

a. Analisa Site Kawasan Prioritas



Gambar 6. Konsep Comfort and Image Kawasan

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Berdasarkan analisa kawasan prioritas yang akan dikembangkan adalah pada zona 4 pada Dukuh Sambeng 4. Pengembangan kawasan meliputi kawasan center yang berisi balai pelatihan, tourism information center dan parking area, toko souvenir, homestay salah satu rumah warga dan kawasan Mini Agrotourism.

b. Konsep Ruang

Tabel 3. Kegiatan, Zonasi, dan Kebutuhan Ruang Pada Desa Wisata

KEGIATAN UTAMA		
Kegiatan	Kebutuhan Bangunan dan Ruang	Zonasi
Mencari informasi	<i>Tourism center</i>	<i>Indoor</i>
Menanam dan merawat bibit kelor	Rumah pembibitan	<i>Semi indoor</i>
Merawat tanaman kelor	Kebun	<i>Outdoor</i>
Memanen kelor	Pos panen	<i>Outdoor</i>
Workshop kelor	Balai pelatihan	<i>Indoor</i>
Memproduksi hasil panen kelor	Rumah produksi	<i>Indoor</i>
Gazebo	<i>Outdoor</i>	
KEGIATAN PENUNJANG		
Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zonasi
Pertemuan rutin	Balai pertemuan	<i>Indoor</i>
Berbelanja	Toko <i>souvenir</i>	<i>Indoor</i>
Berwisata kuliner	<i>Food court</i>	<i>Indoor</i>

Menginap	<i>Homestay</i>	<i>Indoor</i>
KEGIATAN PENGELOLAAN		
Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zonasi
Pengelolaan kegiatan wisata	Kantor pengelola wisata	<i>Indoor</i>
Pengelolaan kegiatan kebun	Kantor	<i>Indoor</i>
Pengelolaan kegiatan workshop dan distribusi	Kantor Pusat	<i>Indoor</i>
Pengelolaan kegiatan produksi	Rumah Produksi	<i>Indoor</i>
KEGIATAN SERVIS		
Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zonasi
Membersihkan bangunan	Janitor	<i>Indoor</i>
Membersihkan lingkungan wisata		
Perawatan bangunan		
Perawatan mekanikal, listrik	Ruang kontrol	<i>Indoor</i>
Perawatan plumbing	Saf	<i>Indoor</i>
Pengamanan kegiatan dan bangunan	Ruang security	<i>Indoor</i>
Pengamanan kawasan	Pos kamling	<i>Indoor</i>

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

c. Konsep Pendekatan Arsitektur

Berdasarkan analisis terhadap objek, lokasi dan tapak dan analisis lainnya maka bisa disimpulkan beberapa kriteria perancangan yang akan digunakan dalam proses perancangan dengan tujuan memaksimalkan hasil. Untuk mendapatkan suatu bentuk arsitektural, maka dalam mengimplementasikan tema ke dalam proses desain diperlukan suatu kajian arsitektural yang dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk mewujudkan tema menjadi produk desain arsitektur yang menarik dan fungsional. Konsep aplikasi arsitektur vernakuler dapat dilihat dalam tema perancangan sebagai berikut:

1) Fasad

Fasad bangunan baru menggunakan pendekatan arsitektur vernakular berbasis arsitektur lokal Desa Sambirejo yaitu menggunakan arsitektur khas Jawa.

2) Lansekap

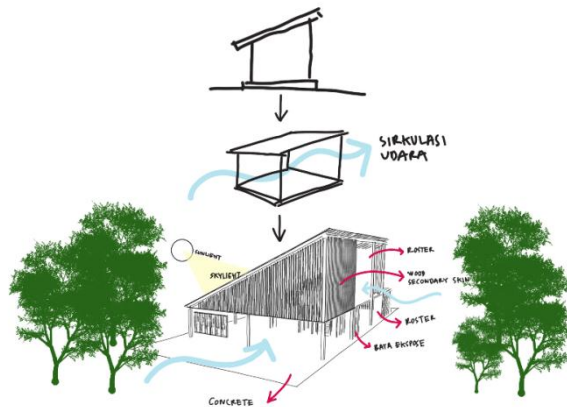
Menggunakan dan mempertahankan yang sering dijumpai yaitu tanaman kelor, batu-batuan alam, serta penggunaan rumput.

d. Konsep Tampilan Arsitektur

1) Konsep Eksterior

a) Rumah Produksi

Menerapkan bentuk atap panggang pe sebagai bentuk dasar bangunan, penerapan bentuk atap ini dikarenakan fungsi bangunan yang digunakan sebagai dapur produksi. Material yang akan digunakan adalah bata ekspose, kayu dan concrete.

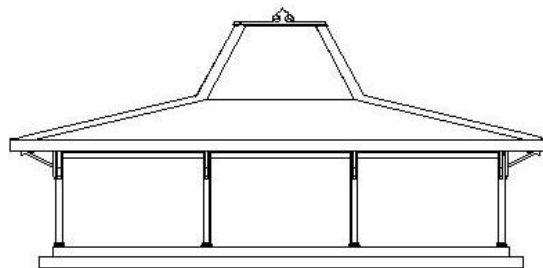


Gambar 7. Konsep Eksterior Rumah Produksi

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

b) Balai Pelatihan

Menerapkan langgam arsitektur vernakuler khas Kabupaten Gunungkidul, yaitu arsitektur khas jawa dengan ciri atap joglo. Material yang akan digunakan nantinya akan lebih bernuansa coklat dan menggunakan material kayu atau kayu sintetis.

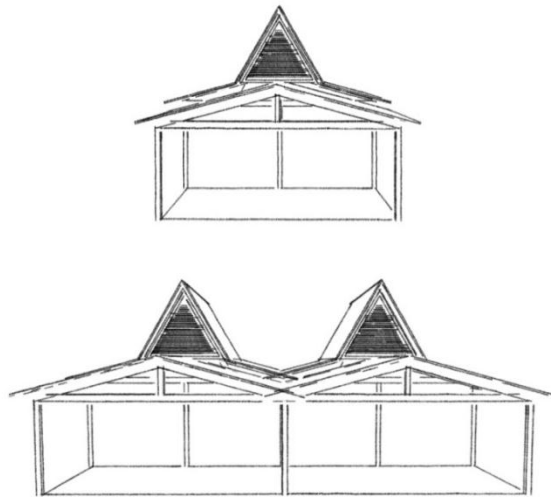


Gambar 8. Konsep Eksterior Desa Wisata Sambirejo

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

c) Tourism Information Center

Menerapkan langgam arsitektur vernakuler khas Kabupaten Gunungkidul, yaitu arsitektur khas jawa dengan ciri atap joglo namun sedikit dimodifikasi di bagian atap bangunan.



Gambar 9. Konsep Eksterior Tourism Information Center

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

d) Homestay

Pada homestay juga akan menggunakan arsitektur tradisional khas jawa, seperti rumah warga pada umumnya.



Gambar 10. Konsep Homestay

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

2) Konsep Interior

Pada bagian dinding akan menggunakan plester atau bata ekspose seperti rumah warga pada umumnya. Sementara pada bagian plafond akan menggunakan anyaman bambu seperti kegiatan warga yang sering membuat kerajinan anyaman. Sementara untuk furniture akan menggunakan meubel kayu yang dihasilkan oleh warga sekitar penghasil meubel kayu.

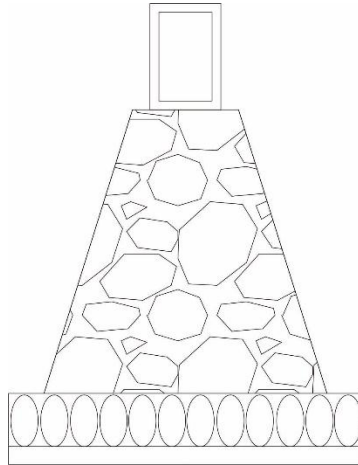
e. Konsep Struktur

1) Umpak/ Pondasi Setempat

Umpak adalah pondasi khas arsitektur jawa, penggunaan umpak akan digunakan pada homestay, balai pelatihan, dan bale produksi

2) Pondasi Menerus

Pondasi menerus merupakan pondasi yang digunakan pada bangunan berlantai 1, penggunaan pondasi menerus akan digunakan pada bangunan toko souvenir, foodcourt, Tourism Informaton Center (TIC), dan bale produksi.

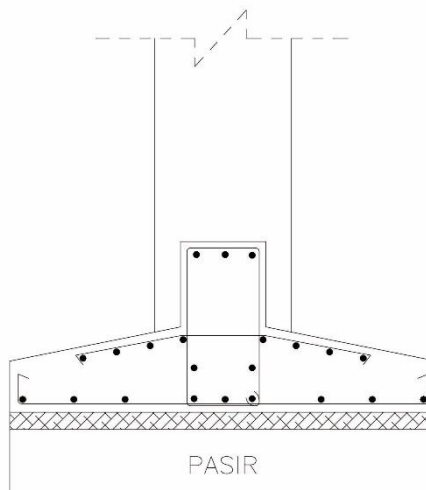


Gambar 11. Pondasi Menerus

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

3) Pondasi Footplat

Pondasi Footplat adalah pondasi yang digunakan pada bangunan berlantai 2, pondasi footplat akan digunakan pada bangunan bale produksi.



Gambar 12. Pondasi Footplat

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

f. Konsep Utilitas

1) Drainase

Memaksimalkan resapan air menggunakan sistem biopori

2) Jaringan Air Bersih

Karena adanya pembangunan embung, jaringan air bersih akan dialiri dari embung menuju area pertanian dan permukiman warga.

3) Jaringan Air Kotor

Meningkatkan kualitas jaringan air kotor

4) Jaringan Listrik

Meningkatkan kualitas dan kuantitas lampu jalan.

5) Jaringan Limbah

Menambahkan tempat sampah anorganik, sementara untuk sampah organik nantinya akan diolah sebagai pupuk organik.

4. PENUTUP

Pengembangan Desa Wisata Sambirejo yang memiliki basis *agrotourism* tanaman kelor diharapkan sebagai pemecah isu permasalahan ekonomi dan isu kesehatan *stunting*. Rencana konsep pengembangan yang dilakukan meliputi konsep secara makro dan konsep rancangan bangunan pendukung kawasan. Sehingga pengembangan kawasan ini diharapkan dapat menghasilkan *multiplier effect* yang tinggi dalam perekonomian terutama bidang pertanian tanaman kelor.

PERSANTUNAN

Segala puji penulis panjatkan kepada hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kesempatan menyelesaikan naskah publikasi yang berjudul **“Pengembangan Desa Wisata Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul Berbasis Agrotourism Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*)”** dengan baik. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada baginda tercinta Rasulullah SAW yang kita nantikan *syafa'atnya* di akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan naskah publikasi ini banyak mengalami hambatan, dan kesulitan. Namun berkat ketekunan, kesabaran, bantuan, dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan dapat penulis atasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, ST., MT., selaku Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Dr. Ir. Qomarun, MM., Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.

3. Suryaning Setyowati, ST, MT., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Fadhillah Tri Nugrahaini, ST., M.Sc. selaku Koordinator Tugas Akhir.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung dari segi spiritual dan material.
6. Kedua saudara tercinta Atmasari Listuhayu dan Windahayu Ningtyas yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Pemerintah Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mencari data.
8. Sahabat yang sangat saya sayangi yang selalu membantu serta menyemangati saya dalam menulis laporan.
9. Teman-teman Program Studi Arsitektur angkatan 2017 yang saya banggakan yang turut membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, dkk. (2021). Pengembangan Wisata Embung Gunung Panggung Terintegrasi Desa Budaya Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakromo.

Badan Pusat Statistik Kab. Gunungkidul, 2020, Gunungkidul dalam Angka 2020

Badan Pusat Statistik Kab. Gunungkidul, 2020, Ngawen dalam Angka 2020

Buku Monografi Kalurahan Sambirejo, 2020.

Dzakiyah, Hanifah. (2019). Pengembangan Agrowisata Buah Ngargoyoso Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Di Karanganyar. Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Haryati, RR. Sophia Ratna. (2018). Kajian Desain Embung di Tepian Kota yang Mengarah Pada Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif. Jurnal Arsitektur dan Perencanaan Vol. 1 No. 2. Universitas Amikom Yogyakarta.

Ikrarwati, Nofi Anisatun Rokhmah (2018). *Budidaya Tanaman Okra dan Kelor dalam Pot*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Jakarta.

Irfan, Muhammad, dkk. (2020). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Wisata Embung Pintar. Jurnal BERDIKARI Vol. 8 No. 1. Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Malang.

Luthfy Asianta, Nuria (2020). Agrowisata Peternakan Sapi Dan Pengolahan Susu Di Kecamatan Musuk Boyolali. *Tugas Akhir Jurusan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Perda No. 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030

Peraturan Peraturan Gubernur Nomor 140 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Dana Keistimewaan Pasal 7 ayat 1 dan 2.

Seliari, Tutun, dkk. (2019). Pengembangan Kawasan Embung Langensari Sebagai Ikon Wisata Batik Tulis Pewarna Alam di Kota Yogyakarta. *Research Fair Unisri 2019 Vol 3 No. 1. Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana.*

Solichin, dkk. (2019). Pengembangan Taman Wisata Embung Empaka Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Malang. *Jurnal Graha Pengabdian. Universitas Islam Negeri Malang.*

Undang Undang No 6 Tahun 2014, tentang Desa.

Yuslimu, Anna. 2020. Penataan Kampung Kunden Sebagai Kampung Gerabah Berbasis Wisata Edukatif Dan Kreatif. *Tugas Akhir Jurusan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.*